



# TA'DIB

*Jurnal Pendidikan Islam*

**Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta**  
Alhamuddin

**Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren**  
Helmi Aziz, Nadri Taja

**Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan**  
Bashori

**Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi**  
Hasbi Indra

**Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini**  
Masnipal

**Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak**  
Arif Hakim

**Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi**  
Enoh, Khambali

**Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang**  
Maryance

**Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami**  
Nurul Afrianti, Dian Anggraeni

**Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung**  
Yuyun Juariah

**Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual**  
Siska Lis Sulistiani

**Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang**  
Rahmi Musaddas



**unisba**  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
BEKERJA SAMA DENGAN  
ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA (ADPISI)**



# TA'DIB

*Jurnal Pendidikan Islam*

Jurnal Ta'dib terbit pertama kali pada february tahun 2000 sampai November 2004 dengan ISSN 1411-8173 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba; Pada tahun 2008 berubah menjadi JPI (Jurnal Pendidikan Islam) dengan ISSN 1979-0163 yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Pada tahun 2016, Jurnal Ta'dib kembali diterbitkan dengan nama Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dengan ISSN. 1411-8173 (Media Cetak) dan EISSN. 2528-5092 (Media Elektronik) oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia (ADPISI). Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan Islam.

Harga Berlangganan:  
Rp. 89.000/volume; Rp. 160.000/tahun

Alamat Kantor:  
Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung,  
Lantai 3.  
Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116  
Telp. 085624018800 – 081321493108  
Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>  
Email. [jurnaltadib@gmail.com](mailto:jurnaltadib@gmail.com)

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	i
PraTA'DIB .....	iii
Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati Jakarta <b>Alhamuddin</b> .....	1-8
Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren <b>Helmi Aziz, Nadri Taja</b> .....	9-18
Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan <b>Bashori</b> .....	19-28
Model Pesantren Kewirausahaan di Era Kompetisi <b>Hasbi Indra</b> .....	29-38
Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif (PKPK) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini <b>Masnipal</b> .....	39-48
Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral di Taman Kanak-Kanak <b>Arif Hakim</b> .....	49-60
Implementasi Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di MI Asih Putera Kota Cimahi <b>Enoh, Khambali</b> .....	61-70
Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang <b>Maryance</b> .....	71-76
Perilaku Prososial Remaja dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islami <b>Nurul Afrianti, Dian Anggraeni</b> .....	77-90
Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung <b>Yuyun Juariah</b> .....	91-98
Konsep Pendidikan Anak dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan dan Penyimpangan Seksual <b>Siska Lis Sulistiani</b> .....	99-108
Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Perubahan Sikap Keagamaan Mahasiswa Di STIK Bina Husada Palembang <b>Rahmi Musaddas</b> .....	109-114
Petunjuk Penulis .....	115-116



## PRATA'DIB

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Volume V Nomor 1 Tahun 2016 dapat hadir kembali di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung setelah lama vakum dari aktivitas penerbitan.

Jurnal ta'dib merupakan arena atau ruang bagi pengungkapan gagasan dan pemikiran yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan Islam, baik secara teoretis maupun praktis. Tulisan yang tampil dalam volume ini dibuka dengan perbincangan seputar masalah penilaian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penulis menawarkan model penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan salah satu bentuk penilaian yang tidak hanya menekankan pada hasil, namun juga memperhatikan aspek proses. Penilaian otentik menekankan pada perkembangan bertahap yang harus dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari sebuah keterampilan atau pengetahuan. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada norma formal, akan tetapi mengacu pada kriteria tertentu atau *ipsative* (yaitu tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasinya yang lalu).

Selain paparan mengenai penilaian otentik, dalam jurnal ini juga dipaparkan mengenai kepemimpinan madrasah dan pesantren dalam rangka meningkatkan layanan mutu pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim pesantren dan madrasah yang kondusif dan kinerja sistem organisasi yang baik. Dalam lingkungan yang kondusif akan menciptakan mutu layanan pendidikan yang baik pula.

Di samping gaya kepemimpinan yang perlu diperhatikan oleh lembaga pesantren. Lembaga pesantren perlu tuntutan dan tuntunan di era perdagangan bebas. Saat ini era majunya ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi kehidupan umat manusia dan juga memiliki dampak negatif terhadap norma agama dan nilai-nilai utama kehidupan umat manusia yang bersumber dari nilai ketuhanan. Karenanya pesantren harus memberikan perhatian yang lebih intens kepada para santrinya tentang urgensi pengembangan ekonomi syariah yang memberi keadilan dalam penyelenggaraan perekonomian dalam menciptakan kesejahteraan umat manusia dan semakin intens menyiapkan para santri dengan jiwa entrepreneurship serta berbagai skill untuk kehidupannya sehingga dapat bersaing di era perdagangan bebas.

Perhatian terhadap pendidikan anak usia dini juga diangkat dalam paparan volume ini. Model pengembangan kreativitas melalui permainan konstruktif (PKPK) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak-anak di Indonesia masih rendah dibanding dengan kemampuan kreatif anak-anak Negara tetangga semisal Malaysia, Singapore dan Brunei Darussalam. Penanaman kemampuan berpikir kreatif sejak dini akan sangat mendukung peningkatan kemampuan anak di usia berikutnya. Di samping kemampuan berpikir kreatif, pengembangan nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Akhirnya redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah menyumbangkan gagasan dan pemikirannya. Sehingga gagasan dan pemikiran yang dituangkan dalam Jurnal "Ta'dib" volume ini dapat membangun dialog yang lebih dalam dan dapat dijadikan rujukan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat khususnya pendidikan Islam.

Redaksi Ta'dib

## DAFTAR ISI

# IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUAHATI JAKARTA

ALHAMUDDIN<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung  
Jl. Ranggagading No. 8 Bandung  
Email: [alhamuddinpalembang@gmail.com](mailto:alhamuddinpalembang@gmail.com)

## Abstract

*This research aims to describe how the assessment used in school based of multiple Intelligences.. The results showed that school based of multiple intelligences used authentic assessment in assets student learning outcome. Authentic measures allow students to show what they've learned in context-in other words, in a setting that closely matches the environment in which they would be expected to show that learning in real life. The assessment was carried out in a comprehensive manner including the realm of knowledge, attitudes and skills, initiating from the input, process and output of learning. This research was conducted in Jakarta Buahati Elementary School in academic year 2014/2015. This study used a quantitative approach with case study method.*

**Keywords:** *Assessment, Authentic Instruction, Multiple Intelligences.*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan ini mendeksripsikan bagaimana implementasi penilaian otentik di sekolah berbasis multiple intelligences. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan yang dicapai pada akhir semester, namun proses untuk mencapai pengetahuan itu juga menjadi pertimbangan penilaian. Selain itu, aspek afektif dan psikomotorik juga menjadi hal yang diperhatikan. Penilaian otentik tidak berorientasi pada input, tapi lebih berorientasi pada proses dan kemajuan (progress) yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam mempelajari suatu keterampilan yang spesifik. Penelitian ini dilakukan di SDIT Buahati Jakarta tahun ajaran 2014/2015, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Analisis data menggunakan model interaktif.*

**Kata Kunci :** *Penilaian, Otentik, Pembelajaran, Multiple Intelligences.*

## Pendahuluan

Pembelajaran sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang saling terkait, yakni tujuan pembelajaran, pengalaman belajar dan hasil belajar, dan untuk mengetahui ketercapaian dari ketiga unsur tersebut perlu dilakukan penilaian. Penilaian atau *assessment* adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. *Assesment* atau penilaian didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran, untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja/kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas terkait (Hart dalam Muslich, 2011:2). Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian berfungsi

sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Berbeda dengan pengukuran yang dipahami sebagai "proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu" (Guilford, 1982). Begitu juga dengan evaluasi, yaitu ` proses pemberian penafsiran dan keputusan atas suatu informasi" (Hart, 1994).

Sistem penilaian yang diterapkan di sekolah berbasis *multiple intelligences* pada dasarnya berbeda dengan sistem penilaian sekolah konvensional. Sekolah berbasis

*multiple intelligences* berasumsi bahwa semua peserta didik itu cerdas. Dengan demikian, penilaian tidak berorientasi pada input, tapi lebih berorientasi pada proses dan kemajuan (*progress*) yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam mempelajari suatu keterampilan yang spesifik. Metode penilaian sistem seperti ini disebut dengan penilaian otentik (nyata). Baum (2005:24) menegaskan bahwa "*when assessing students' abilities, teachers using MI theory focus on student strengths and look at a broader range of abilities*".

Melalui penerapan penilaian otentik di sekolah, Secara umum akan memberikan beberapa keuntungan, yaitu: (a) guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dan apa yang seharusnya dilakukan peserta didik untuk belajar selanjutnya; (b) metode penilaian yang digunakan guru lebih sesuai dan relevan dengan peserta didik; (c) guru menemukan metode untuk menemukan apa yang diketahui peserta didik dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan; (d) guru memiliki cara yang efisien untuk mengevaluasi peserta didik dalam sistem pendidikan yang berbasis standar / kompetensi; (e) guru memiliki cara penilaian yang dapat diadaptasi untuk menilai berbagai bakat dan kemampuan peserta didik; (f) peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran (Muslich, 2011:125). Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian otentik di sekolah dasar berbasis *multiple intelligences*.

## **Tinjauan Pustaka Penilaian Otentik**

Penilaian otentik menekankan pada perkembangan bertahap yang harus dilalui oleh peserta didik dalam mempelajari sebuah keterampilan atau pengetahuan. Teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada norma formal, akan tetapi mengacu pada kriteria tertentu atau *ipsative* (yaitu tes yang membandingkan prestasi peserta didik saat ini dengan prestasinya yang lalu).

*Authentic measures of assesment probe students' understanding of material far more thoroughly than multiple-choice or fill in the blank test. Authentic measures allow students to show what they've learned in context-in other words, in a setting that closely matches the environment in which they would be expected to show that learning in real life* (Gardner, 1993a; Popham, 2008; Armstrong,

2009:31).

Gardner (1993a, 1993b), hal yang paling penting dari penilaian otentik adalah observasi, selanjutnya dokumentasi hasil kerja peserta didik, serta proses pemecahan masalah (*problem-solving*). Dokumentasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; rekaman cerita yang berupa beragam informasi tentang peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik, file audio, video, foto, jurnal peserta didik, chart, penilaian informal, informasi yang digunakan dalam standar tes, hasil interview peserta didik dan lain sebagainya (Armstrong, 2009:131-134).

Penilaian otentik dilakukan terhadap seluruh kompetensi yang telah dipelajari peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Penilaian otentik berpotensi menumbuhkan motivasi belajar siswa, membantu peserta didik yang awalnya merasa tidak berhasil melakukan aktivitas pembelajaran tertentu, menjadi yakin akan berhasil. Penilaian otentik tidak mendorong peserta didik untuk belajar secara hafalan atau mengerjakan tes dengan pasif, akan tetapi mendorong mereka untuk memiliki keterampilan analitis., kemampuan untuk mengintegrasikan apa yang dipelajari, kreativitas, kemampuan bekerja secara kolaboratif, dan kemampuan berekspresi secara lisan ataupun tulis (Muslich, 2011:124).

## **Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences**

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* merupakan perpaduan antara teori kecerdasan jamak dan aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam hal ini, aktivitas pembelajaran didesain untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan memfasilitasi berkembangnya kecerdasan jamak peserta didik. Fleetham (2006:87) menyatakan bahwa ada dua unsur utama bagaimana mengajar dan belajar dengan menggunakan teori *multiple intelligences*.

(1) *Teaching and learning to the intelligences-teacher design personalized learning and assessment opportunities matched to learner multiple intelligences strengths.* (2) *Teaching and learning thought the intelligences-learner do the personalizing by choosing from different multiple intelligences activities assessments to meet their curriculum goals.*

Kedua unsur di atas menjadi landasan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Di samping



itu, mempermudah guru untuk mengamati keragaman peserta didik, memetakan kelas melalui pengelompokan jenis kecerdasan, McKenzie (2005:25) menyebutnya dengan istilah ranah kecerdasan jamak. Ranah tersebut berfungsi untuk memvisualisasikan hubungan tidak tetap antara berbagai kecerdasan, yang dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu; interaktif, analitik, dan introspektif.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu "penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati" (Moleong, 2002:3). Dalam kerangka penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Secara umum, studi kasus dapat diartikan sebagai metode atau strategi penelitian dan sekaligus hasil suatu penelitian pada kasus tertentu. Dalam *mainstream* ilmu-ilmu sosial yang kini berkembang, periset umumnya lebih menekankan pengertian pertama. Studi kasus lebih dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu 'kasus' dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar (Baedhawi dalam Salim 2006:118). Penelitian ini dilakukan di SDIT Buahati Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran pada semua bidang studi. Dan masyarakat mengenal karakteristik khas tersebut, disamping itu sekolah sendiri yang mempopulerkan dirinya dengan sebutan sekolah "*multiple intelligences*". Kedua, sudah berpengalaman dalam menerapkan teori tersebut minimal lebih dari dua tahun. Ketiga, memiliki prestasi unggul, terutama prestasi bidang akademik dan lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan model interaktif (*interactive models*). Analisis data dengan model interaktif dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Teori *multiple intelligences* menawarkan perombakan yang cukup fundamental dalam penilaian sebagai *output* sebuah proses pembelajaran. Teori ini mengajukan sistem

yang tidak bergantung pada test standar atau test yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian otentik yang mengacu pada kriteria khusus dengan menggunakan tes yang memiliki titik acuan spesifik dan *ipsative*. Konsep *ipsative*, yaitu perkembangan hasil belajar peserta didik diukur dari perkembangan peserta didik itu sendiri, sebelum dan sesudah mendapatkan materi pelajaran. Perkembangan peserta didik yang satu tidak boleh dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Oleh karena itu, penilaian otentik tidak mengenal *ranking*. Dalam *ranking* hanya eksistensi peserta didik tertentu saja yang dihargai, sedangkan kecerdasan peserta didik yang lainnya tidak mendapat perhatian dari guru.

Proses penilaian dalam kerangka ini dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, mulai dari masukan (*input*), proses sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya tidak dalam suasana tertekan. Selain itu, penilaian otentik harus mencerminkan dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh untuk merefleksikan ketiga ranah). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Disamping itu, dalam penilaian semaksimal mungkin tidak hanya memunculkan ranah kognitif semata, untuk itu dikenalkan alat bernama rubrik penilaian untuk menentukan kriteria penilaian setiap aktivitas belajar.

### Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan yang rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu evaluasi. Ranah kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi, yaitu: mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kategori kognitif tingkat tinggi.

Pada sekolah berbasis *multiple intelligences*, alat penilaian ini tidak berbeda dengan sekolah lain yang tidak menerapkan konsep *multiple intelligences*. Alat penilaian kognitif yang digunakan ialah tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap

masalah yang berkaitan dengan ranah kognitif. Alat kedua yang digunakan dalam mengukur ranah kognitif ialah tes tertulis, tes ini bertujuan untuk mengungkap penguasaan peserta didik pada ranah kognitif, mulai dari aspek pengetahuan, pemahaman, analisis sampai dengan evaluasi. Bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian objektif, uraian non-objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, dan klasifikasi atau kombinasi. Sedangkan skala penilaian untuk ranah kognitif yang berupa tes lisan dan tertulis tergantung pada sikap subjektivitas guru itu sendiri.

### Ranah Psikomotorik

Domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik. Domain psikomotorik memiliki beberapa tingkatan, dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu: persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Kompetensi ranah psikomotorik meliputi kompetensi yang dapat diraih dengan aktivitas pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan, kinerja (*performance*),

**Tabel 1:**  
**Laporan Perkembangan Kemampuan Kognitif dan Psikomotorik Peserta Didik**

No	Bidang Studi	Ranah Penilaian			Keterangan	
		Kognitif	Psikomotorik	Standar Nilai	Kognitif	Psikomotorik
1	Pendidikan Agama Islam	9.5	9.9	8.0	Memuaskan	Memuaskan
2	Pendidikan Kewarganegaraan	9.6	9.6	8.0	Memuaskan	Memuaskan
3	Bahasa Indonesia	9.8	9.3	8.0	Memuaskan	Memuaskan
4	Matematika	9.3	9.7	8.0	Memuaskan	Memuaskan
5	Ilmu Pengetahuan Alam	10.0	8.3	8.0	Memuaskan	Baik
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	10.3	8.5	8.0	Memuaskan	Baik
7	Seni Budaya dan Keterampilan	-	8.8	8.0	Baik	Baik
8	Penjaskes	-	8.8	8.0	Baik	Baik
9	Praktek Ibadah	9.5	9.0	8.0	Memuaskan	Memuaskan
10	Bahasa Arab	-	-	-	-	-
11	Bahasa Inggris	9.7	9.8	8.0	Memuaskan	Memuaskan
12	Komputer	9.5	9.5	8.0	Memuaskan	Memuaskan
13	Taekwondo	-	-	-	-	-
					Grade	Keterangan
Nilai Rata-Rata		9.7		9.2 8.0	9.0 -10 8.0 -89 6.0-7.9 0 -5.9	Memuaskan Baik Sedang Kurang
Standar Nilai		8.0		8.0 8.0		
<b>Kete-rangan</b>		Memuaskan		Memuaskan Baik		

imajinasi, kreativitas, dan karya-karya intelektual. Sedangkan skala penilaian ranah psikomotorik bisa dilakukan dengan penentuan rubrik penilaian, penentuan angka skala penilaian, dan pencatatan hasil aktivitas. Penentuan indikator aktivitas dapat dibuat setelah guru mendesain sebuah indikator kompetensi dalam silabus. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa setiap bidang studi tidak hanya dinilai dari aspek kognitif akan tetapi keterampilan apa yang sudah diperoleh peserta didik dari bidang studi tersebut juga menjadi pertimbangan guru. Selain itu, tingkat kognitif dan keterampilan tersebut pada peringkat apa, memuaskan, baik, cukup, atau kurang. Apabila kurang, maka peserta didik harus mengulang kembali sehingga kemampuan yang dimiliki sama dengan kemampuan peserta didik lainnya.

Tabel 1 menunjukkan capaian kognitif dan psikomotorik yang diperoleh peserta didik dalam satu semester dari setiap bidang studi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua menyebutkan bahwa hal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik itu sendiri, orang tua, maupun guru untuk mengetahui kemampuan akhir yang telah dicapai sebagai bahan untuk evaluasi belajar.

### Ranah Afektif

Ranah afektif adalah salah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks sebagai berikut: kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian. Penilaian afektif terutama bertujuan untuk mengetahui

karakter peserta didik dalam proses dan diluar proses pembelajaran.

Jurnal harian afektif di atas digunakan guru setiap hari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik penilaian dilakukan guru dengan observasi kegiatan peserta didik saat pembelajaran.. Penilaian ranah afektif di atas, menggambarkan sikap anak secara keseluruhan, mulai dari sikap kedisiplinan, hormat dan patuh kepada guru, interaksi dengan teman, respon terhadap materi yang diajarkan oleh guru, serta bagaimana sikap anak menjaga tata tertib di lingkungan belajar. Informasi ini sangat bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam rangka mendidik dan membina anak untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan temuan penelitian dalam konteks pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, penilaian tidak terbatas pada aspek kognitif akan tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Konsep penilaian demikian dikenal dengan *authentic assessment* (penilaian otentik). Yang salah satu cirinya adalah berkelanjutan dan menyeluruh. Semua indikator harus ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Alhamuddin dan Bukhori (2016), pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dipengaruhi oleh proses penilaian yang komprehensi mulai dari ranah kognitif, apektif dan psikomotorik. Melalui kegiatan penilaian tersebut, guru mampu memantau kemampuan peserta didik secara bertahap.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan

**Tabel 2 :**  
**Jurnal Harian Afektif (sikap) Peserta didik**

Peserta didik	Ranah Afektif					Keterangan
	A1	A2	A3	A4	A5	
Peserta didik1	√					Kedisiplinan
Peserta didik2		√				Ketaatan pada guru
Peserta didik3	√					Kedisiplinan
Peserta didik4					√	Tertib lingkungan belajar
Peserta didik5				√		Respon terhadap materi

Catatan:

A1: Kedisiplinan, A2: Ketaatan pada guru,  
A3: Kesetiakawanan, A4: Respon terhadap materi,  
A5: Tertib lingkungan Belajar.

**Tabel 3:**  
**Laporan Perkembangan Kemampuan Afektif Peserta Didik**

No	Bidang Studi	Indikator Sikap				
		Disiplin Peserta didik	Patuh Kepada Guru	Setia Kawan	Respon Terhadap Materi	Menjaga Tertib Lingkungan Belajar
1	Pendidikan Agama Islam	8.5	8.5	9.5	9.5	8.5
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7.7	7.6	7.5	7.5	7.8
3	Bahasa Indonesia	7.5	8.5	7.8	9.0	7.8
4	Matematika	7.5	8.5	7.8	9.0	7.8
5	Ilmu Pengetahuan Alam	7.5	8.5	8.5	9.0	8.0
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	7.5	8.5	8.5	9.0	8.0
7	Seni Budaya dan Keterampilan	7.5	8.5	8.5	9.0	8.0
8	Penjaskes	8.0	8.0	8.0	8.0	8.0
9	Praktek Ibadah	7.7	8.3	8.2	8.3	7.8
10	Bahasa Arab	-	-	-	-	-
11	Bahasa Inggris	8.4	8.3	8.4	8.3	8.3
12	Komputer	8.0	8.0	9.0	9.0	8.5
13	Taekwondo	-	-	-	-	-
Nilai Rata-Rata		7.8	8.3	8.3	8.7	8.1
Standar Nilai		8.0	8.0	8.0	8.0	8.0
Keterangan		Sedang	Baik	Baik	Baik	Baik

bahwa "penilaian otentik selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan skillnya dengan baik" (Moon, 2005). Hasil penilaian otentik lebih dapat memberikan informasi hasil belajar yang konsisten dibandingkan dengan teknik penilaian yang tradisional. La Lopa (2006) juga menyatakan bahwa "penilaian yang dapat mengungkap pengetahuan peserta didik dengan baik adalah dengan teknik penilaian yang menyeluruh, baik secara lisan maupun tertulis". Searah dengan La Lopa, Walstad (2006) menyatakan bahwa "untuk dapat mengungkap pemahaman peserta didik yang mendalam tentang materi, maka guru perlu menguji peserta didik dengan soal-soal essay". Hal ini membuktikan bahwa variasi bentuk test dan rumusan soal sangat menentukan kualitas penilaian.

Beberapa pakar seperti Gulikers dan Kirsner (2004) menyatakan bahwa penilaian otentik dianggap mampu menilai secara keseluruhan hasil belajar peserta didik, menuntut peserta didik untuk menggunakan kompetensi yang sama atau mengkombinasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat mereka

aplikasikan pada kriteria situasi dalam kehidupan profesional. Penilaian otentik tidak menekankan pada hasil tetapi juga dalam proses. Dengan kata lain, sistem penilaian seperti ini dianggap lebih adil untuk peserta didik sebagai pembelajar, karena setiap usaha peserta didik dapat dihargai.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa penilaian otentik sebagai evaluasi hasil pembelajaran di sekolah merupakan suatu solusi yang bisa ditawarkan untuk melihat sejauhmana pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif. Bagi peserta didik melalui penilaian otentik dapat diungkap secara total seberapa baik pemahaman materi akademik mereka, mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi mereka, seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi dan berfikir sistematis, menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, dunia mereka dan masyarakat luas, mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memadukan dan mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi dan mengikuti hubungan sebab akibat,

menerima tanggung jawab dan membuat pilihan. Sedangkan, bagi guru penilaian otentik bisa menjadi tolak ukur yang komprehensif mengenai kemampuan peserta didik dan seberapa efektif metode yang diberikan kepada peserta didik dimanfaatkan. Oleh karena itu, penerapan penilaian otentik sebagai alat evaluasi hasil belajar di sekolah-sekolah penting untuk diperhatikan agar para peserta didik tidak hanya sekedar menjadi pembelajar, namun pada akhirnya pencapaian prestasi diikuti dengan kemampuan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya ke dalam dunia nyata.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penilaian otentik sangat tepat untuk digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian otentik mencakup keseluruhan mulai dari input, proses dan produk sehingga dapat diperoleh deskripsi yang komprehensif dari hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik pada masa kurun tertentu dari pembelajaran. Selanjutnya, kepada para guru untuk memaksimalkan kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi aspek afektif dan psikomotorik perlu menjadi pertimbangan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dan salah satunya dengan menerapkan penilaian otentik.

### Daftar Pustaka

Alhamuddin, A., & Bukhori, B. (2016). The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students. *Ta'dib*, 21(1), 31-40.

Alhamuddin, A. (2016). *Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar*. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2(2), 180-201.

Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences*

*in the Classroom: 3<sup>rd</sup> edition*, Virginia. ASCD.

Baum, S., Viens, J., & Slatin, B. (2005). *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom*, New York. Teacher College, Columbia University.

Fleetham, M. (2006). *Multiple Intelligences in Practice Enhancing Self-Esteem and Learning in the Classroom*, Stafford. Network Continuum Education.

Gardner, H. (1993). *Frames of Mind; The Theory of Multiple Intelligences-10<sup>th</sup> anniversary edition*. New York. Basic Books.

\_\_\_\_\_ (1993). *Multiple Intelligences. The Theory in Practice*, New York. Basic Books.

Huberman, A.M. dan Miles, M. B. (1985). *Qualitative Data Analysis; a Sourcebook of New Methods*, London. Sage Publications

La Lopa, J.M. (2006). *Developing Student-Based Evaluation Tool for Authentic Assessment*, Journal of Teaching and Learning. Volume 100.

McKenzie, W. (2005). *Multiple Intelligences and Instructional Technology*. Washington, International Society for Technology in Education.

Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Moon, T.R, et al (2005). *Development of Authentic Assessment for the Middle School Classroom*, *The Journal of Secondary Gifted Education*. XVI (23).

Muslich, M. (2011). *Authentic Assesment. Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung. Refika Aditama.

Salim, A. (2006). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial. Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta. Tiara Wacana.

Walstad, W.B. (2006). *Testing for Depth on Understanding in Economic Using Essay Questions*. *The Journal of Economic Education*. 37 (1).

Yin, R.K..(1994). *Case Study Research; Design and Methods*. Newbury Park CA. Sage Publication.



**Mitra Bebestari**

Andi Hadiyanto, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Makhmud Syafei, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Maulia Depriya Kembara, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Muhammad Turhan Yani, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Syahidin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
K. A. Rahman, Universitas Jambi, Indonesia  
Supian, Universitas Jambi, Indonesia  
Syukri Fathudin Achmad Widodo, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Nan Rahminawati, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Erhamwilda, Universitas Islam Bandung, Indonesia

**Penanggung Jawab**

Enoh

**Pemimpin Redaksi**

Khambali

**Editor**

Muhamad Imam Pamungkas, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Alhamuddin, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Helmi Aziz, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Nadri Taja, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Dinar Nur Inten, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Vita Fitria, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Abdul Malik Usman, Universitas Gajah Mada, Indonesia

**Editor Bahasa**

Dheka Dwi Agustiningsih, Universitas Islam Bandung, Indonesia  
Yuristia Wira Cholifah, Universitas Islam Bandung, Indonesia



**unisba**  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG



Alamat Kantor:  
 Sekretariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Bandung, Lantai 3.  
 Jln. Ranggagading No. 8 PO BOX 1357 Kota Bandung 40116  
 Telp. 085624018800 – 081321493108  
 Website. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib>  
 Email. [jurnaltadib@gmail.com](mailto:jurnaltadib@gmail.com)

eISSN. 2528-5092



ISSN. 1411-8173

